



## RINGKASAN

ADNAN JAELANI ZEN. Perencanaan Produksi Produk *Coverall* Tipe B di PT XYZ Jakarta (*Production Planning for Type B Coverall Products at PT XYZ Jakarta*). Dibimbing oleh HENDRI WIJAYA.

Praktik kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PT XYZ Jakarta yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pada industri garmen atau lebih tepatnya pada pakaian *safety*. Perusahaan memproduksi seperti *coverall*, jaket, kemeja lapang, celana, *Raincoat*, dan Rompi. Produk yang dihasilkan pada PT XYZ Jakarta memiliki berbagai tipe pada tiap produknya. Praktik kerja lapangan yang bertujuan untuk mempelajari dan mengidentifikasi proses perencanaan produksi pada PT XYZ Jakarta sehingga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada perusahaan. Produk yang akan dibahas merupakan produk *coverall* tipe B untuk pembahasan aspek khusus perencanaan produksi.

PT XYZ pada saat penerapan proses perencanaan produksi menerapkan tipe *engineering to order* (ETO) serta pada volume dan aliran produksi yang diterapkan berupa aliran *job shop*. Tipe produksi yang digunakan tersebut berkaitan dengan proses produksi dengan berdasarkan pada permintaan pelanggan dan adanya keikutsertaan pelanggan dalam merancang produk.

Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait dengan adanya perencanaan produksi adalah produksi yang mengalami kenaikan produksi dan tidak adanya batasan produksi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan perencanaan produksi. Perhitungan dalam perencanaan produksi yaitu berupa prakiraan permintaan, perencanaan agregat, Jadwal Induk Produksi (JIP), *Rough Cut Capacity Planning* (RCCP), analisis ABC, dan *Material Requirement Planning* (MRP). Prakiraan permintaan bertujuan untuk mengantisipasi permintaan dimasa yang akan datang.

Proses perencanaan produksi diawali dengan prakiraan permintaan (*forcasting*), metode peramalan permintaan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil prakiraan kepala bagian produksi. Metode kualitatif menghasilkan data berupa 1953 pcs bulan April, 805 pcs bulan Mei, dan 1504 pcs pada bulan Juni. Perencanaan agregat yang digunakan berupa metode *chase strategy* dengan menghasilkan biaya paling minimum sebesar Rp227.547.000. Proses perencanaan agregat bertujuan mengetahui metode mana yang terbaik, sehingga nanti akan digunakan untuk menentukan jadwal induk produksi (JIP) yang akan dibagi menjadi setiap minggu pada bulan April, Mei, dan Juni. Setelah mengetahui JIP maka akan dibandingkan dengan *Rough Cut Capacity Planning* (RCCP) agar mengetahui apakah JIP mengalami *overloading*. Selanjutnya melakukan analisis ABC yang bertujuan untuk mengetahui bahan baku mana yang paling dibutuhkan segera untuk proses produksi. Hasil dari JIP yang sudah dibandingkan RCCP dan mengetahui bahan baku yang paling dibutuhkan maka selanjutnya akan dijadikan acuan dalam pembuatan MRP.

Kata kunci: *Make to stock*, *job shop*, Prakiraan permintaan, perencanaan agregat, JIP, RCCP, analisis ABC, MRP